

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada asset riil (*real assets*) seperti : tanah, emas, rumah, barang-barang seni, realestate dan asset riil lainnya atau pada aset finansial (*financial assets*), berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh entitas seperti : deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Tujuan investasi di pasar modal ialah untuk mendapatkan *return* dengan meminimumkan risiko. Untuk meminimumkan risiko terutama risiko sistimatis, investor melakukan diversifikasi investasi dengan cara portofolio.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis

pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003 dalam Anggun Amelia 2012 : hlm.3).

Tujuan investor menginvestasikan dananya dipasar modal adalah selain untuk dapat memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu juga terdapat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* dikemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun juga harus diperhatikan bahwa dipasar modal juga mengandung resiko. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat resiko yang ditanggung lebih kecil. Keuntungan yang dapat diraih oleh investor di bursa efek adalah dividen dan *capital gain* untuk investasi saham serta bunga obligasi (*coupon*) dan *capital gain* untuk investasi obligasi. Harapan keuntungan dimasa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan, dalam konteks investasi harapan keuntungan tersebut sering disebut sebagai return.

Return adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa juga return saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerjasama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya,

seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (emiten) dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun non keuangan dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan, baik melalui bunga ataupun deviden. (R.J. Shook, 2011: hlm.151)

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Menurut Joel G.Siegel dan Jae K. Shim,(2012: hlm.150) *Risk* (Resiko) dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus dimana hasil dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan, variasi

dalam keuntungan penjualan atau variabel keuangan lainnya. Sehingga secara umum resiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Resiko (*risk*) adalah penyimpangan atau deviasi dari *outcome* atau hasil yang diterima (*return realisasi*) dengan hasil yang diharapkan (*expected return*).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).

Pergerakan harga dari waktu ke waktu atau yang sering dikenal dengan kata *volalitas*, dengan kata lain *volalitas* adalah standar deviasi dari perubahan nilai suatu instrumen keuangan dengan jangka waktu spesifik, digunakan untuk menghitung resiko dari instrumen keuangan pada suatu periode waktu secara tahunan. Lebih jelasnya bisa dilihat dari contoh grafik dibawah ini:

Gambar 1.1**Grafik fluktuasi harga saham PT.Kimia Farma Per 1 Tahun**

Sumber : www.seputarforex.com

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika anda membeli saham berarti anda membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut dan anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan membukukan keuntungan. Anda juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu. Orang yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dimiliki. Semakin banyak

prosentase saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut. (<http://www.bisnisinvestasisaham.com>)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Ina Rinati (2009: hlm.4) Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Begitu juga yang terjadi pada PT. Kimia Farma, karena itu penulis mengambil PT. Kimia Farma.

Fluktuasi harga saham terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan (faktor yang sifatnya spesifik atas saham) yang dicerminkan oleh rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan yang meliputi:

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham dari suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan memberikan gambaran bahwa semakin tingginya harga saham perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat return yang lebih baik di masa yang akan datang.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

PER (*Price Earning Ratio*) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal, karena PER merupakan ukuran paling dasar dalam analisis saham

secara fundamental. PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti Price Earning Ratio (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. NPM yang semakin rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisien manajemen.

Beberapa peneliti telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham meliputi, antara lain : Penelitian inarinati (2009) menunjukan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan menurut peneliti astri wulan sari dan iin indarti (2012) dan Achmad Husaini (2012) NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ina Rinati (2009), menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan, menurut peneliti Astri Wulan Sari dan Iin Indarti (2012) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Achmad Husaini (2012) ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut peneliti Ina Rinati (2009), peneliti Astri Wulan Sari dan Iin Indarti (2012) menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan menurut Achmad Husaini (2012) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut peneliti Danies dan Prabandaru (2012), menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut peneliti Elizabeth dan Ketut Wijaya (2012) Hasil menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. MBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian menurut peneliti Puapita Sari (2010) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. MBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin meneliti ulang menggunakan variabel NPM, DER, PER dan menambahkan satu variabel yaitu PBV.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PADA TAHUN 2003 – 2014”

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Dan variabel independennya adalah : Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM)
2. Objek yang diteliti adalah PT. Kimia Farma yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2014.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham?

5. Bagaimana pengaruh PBV, DER, PER, dan NPM terhadap Harga Saham secara simultan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh PBV, DER, PER, dan NPM terhadap Harga Saham.

1.3.2 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Peneliti

Sebagai penambah kajian dan wawasan mengenai fluktuasi harga saham, khususnya pada PT. Kimia Farma.

b. Akademisi dan Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang harga saham di Indonesia terutama di PT. Kimia Farma.

c. Investor

Menambahkan informasi mengenai perbandingan harga saham, sebagai bekal menganalisis peluang investasi yang lebih baik.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi 5 BAB. Adapun masing-masing BAB akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN

Bab ini terdapat tiga bagian yaitu pertama landasan teori yang berisi uraian telaah literatur, referensi, jurnal, artikel, dan lain-lain, yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Referensi ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap masalah. Kedua, penelitian dan pengkajian yang telah

dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, kerangka pemikiran berisi kesimpulan dan telaah literatur yang digunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis yang selanjutnya disambung hipotesis yang dirumuskan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pengkajian masalah, data penelitian yang berisi antara lain variabel penelitian, karakteristik data, populasi dan sampel, disertai penjelasan tentang prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini membahas tentang perusahaan yang di pilih peneliti sebagai judul penelitian, menjelaskan tentang sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi serta tugas-tugasnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.